

BAB IV
METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *true experiment* dengan rancangan penelitian *Randomized Post Test Only Control Group Design* yang membandingkan hasil yang didapat sesudah perlakuan (*post test*) dengan kontrol.

Penelitian ini membagi sampel penelitian kedalam dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

X1 : P1 → Post

X2 : P2 → Post

Keterangan :

X1 = Kelompok 1 (kontrol)

P1 = Relaktasi suplementer

X2 = Kelompok 2 (eksperimen)

P1 = Relaktasi suplementer,
Aromaterapi lavender dan pijat oksitosin

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu sehabis melahirkan ≤ 6 bulan dengan masalah produksi ASI di Malang Raya.



4.2.2 Sampel

4.2.2.1 Cara Pemilihan dan Jumlah Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini merupakan pemecahan dari penelitian "Pengaruh Pemberian Pijatan Oksitosin yang dikombinasikan dengan Aromaterapi Lavender terhadap Lama Keberhasilan Relaksasi Suplementer di Malang Raya" yang dilakukan secara berkelompok dan didalamnya terdapat 4 variabel salah satunya adalah pemberian kombinasi aromaterapi lavender dan pijat oksitosin. Sehingga jumlah sampel minimal dalam satu kelompok dari penelitian induk tersebut menggunakan 4 kelompok perlakuan, Maka jumlah sampel didapatkan berdasarkan rumus *Federer* sebagai berikut:

$$p(n-1) \geq 15$$

Keterangan:

p: Jumlah kelompok perlakuan

n: Jumlah pengulangan untuk setiap kelompok perlakuan dan n harus bilangan bulat

$$p(n-1) \geq 15$$

$$4(n-1) \geq 15$$

$$4n - 4 \geq 15$$

$$4n \geq 19$$

$$n \geq 4,75 \approx n \geq 5$$

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan minimal 5 sampel pada masing-masing kelompok. Oleh karena ada 4 kelompok perlakuan maka

jumlah sampel secara keseluruhan digunakan sebanyak 20 orang. Sedangkan untuk perhitungan *Drop Out* adalah 10% yaitu 1 responden.

Penelitian ini menggunakan 2 kelompok perlakuan yaitu:

1. Perlakuan 1 : diberi metode relaktasi suplementer, pijat oksitosin dan aromaterapi lavender.
2. Kontrol : diberi metode relaktasi suplementer.

Jadi, sampel yang dibutuhkan minimal 12 sampel karena menggunakan 2 kelompok dan perhitungan *Drop Out* 10%.

4.2.2.2 Kriteria Sampel

1) Kriteria Inklusi

- a. Mengikuti seluruh intervensi selama masa perlakuan yang telah ditentukan
- b. Primi maupun multipara
- c. Ibu merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja atau cuti bekerja
- d. Kondisi payudara baik
- e. Status nutrisi baik dengan indikator IMT $\geq 18,5$
- f. Teknik menyusui benar
- g. Usia bayi ≤ 6 bulan
- h. Tidak memberikan asupan apapun selain ASI kepada bayi ketika penelitian

2) Kriteria Eksklusi

- a. Menggunakan metode lain selain yang telah ditentukan
- b. Alergi terhadap aromaterapi

- c. Ibu memiliki gangguan kardiovaskular dan respirasi
 - d. Gastritis kronis
 - e. Kanker
 - f. Ibu memiliki *underlying disease*
 - g. Bayi dengan kelainan
- 3) Kriteria *Drop Out*
- a. Bayi menggunakan dot selama intervensi
 - b. Ibu berhenti melakukan intervensi
 - c. *Loss to follow up*

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variable Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah kombinasi aromaterapi lavender dan pijat oksitosin.

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah durasi relaktasi.

4.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Saiful Anwar Malang dan beberapa BPM di Kabupaten Malang.

4.5 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Desember 2016

4.6 Etika Penelitian

Selama melakukan penelitian, etika penelitian wajib diperhatikan guna menghormati hak dan integritas kemanusiaan. Prinsip etika menurut *American Nurses Association* (ANA) adalah sebagai berikut:

4.6.1 Prinsip Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect for Persons*)

Prinsip ini berkaitan dengan kebebasan seseorang dalam menentukan nasibnya sendiri (independen). Hak untuk memilih apakah ia disertakan atau tidak dalam suatu proyek penelitian dengan memberi persetujuannya atau tidak member persepsi tujuannya dalam *Informed Consent* (Wasis, 2008).

Informed consent dimulai dengan pernyataan salah satu pihak (peneliti) untuk mengikat dirinya atau menawarkan suatu perjanjian yang disebut penawaran. Kemudian diikuti dengan pernyataan dari pihak lain (subjek penelitian) untuk menerima penawaran tersebut atau disebut penerimaan. Pemaksaan kepada subjek penelitian tidak diperbolehkan. Hal ini jelas melanggar kode etik penelitian, setiap pasien mempunyai hak untuk setuju atau tidak (Wasis, 2008).

4.6.2 Prinsip Berbuat Baik (*Beneficence*)

Penelitian yang dilakukan dengan melibatkan pasien sebagai responden mengandung konsekuensi bahwa semuanya demi kebaikan pasien, guna mendapatkan suatu metode dan konsep yang baru untuk kebaikan pasien (Wasis, 2008).

4.6.3 Prinsip Tidak Merugikan (*Nonmaleficence*)

Penelitian yang menggunakan populasi dan sampel manusia berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan pasien, apalagi sampai mengancam jiwa pasien (Wasis, 2008).

4.6.4 *Confidentiality*

Pada penelitian sosial peneliti wajib merahasiakan data-data yang sudah dikumpulkannya. Kerahasiaan ini bukan tanpa alasan, sering kali subjek penelitian menghendaki agar dirinya tidak diekspos kepada khalayak ramai. Apabila sifat penelitian memang menuntut peneliti mengetahui identitas subjek, ia harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu serta mengambil langkah-langkah dalam menjaga kerahasiaan dan melindungi jawaban tersebut (Wasis, 2008).

4.6.5 *Veracity*

Proyek penelitian yang dilakukan hendaknya dijelaskan secara jujur tentang manfaatnya, efeknya dan apa yang didapat jika pasien dilibatkan dalam proyek tersebut. Penjelasan seperti ini harus disampaikan kepada pasien karena mereka mempunyai hak untuk mengetahui segala informasi kesehatannya secara periodik (Wasis, 2008).

4.6.6 Keadilan (*Justice*)

Sebuah dilema etik kadang terjadi ketika seorang peneliti sedang melakukan kegiatan penelitian yang berkaitan dengan intervensi. Misalnya peneliti ingin melakukan perawatan luka dengan metode tertentu. Sekelompok pasien diberi perawatan luka dengan metode tertentu. Sekelompok pasien diberi perawatan luka dengan povidon iodine, sementara kelompok yang lain (kontrol) tidak diberi apapun (kasa saja). Dalam hal ini, timbul suatu dilemma apakah perlakuan seperti itu dapat diterima menurut etika penelitian? Apakah kita sudah memperlakukan pasien dengan adil? Dalam hal ini, ada solusi walaupun belum tentu peneliti tersebut berbuat adil terhadap pasien, yaitu dengan melakukan perawatan luka kepada kelompok kontrol dengan cairan salin normal (Wasis, 2008).

4.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang melakukan pijat oksitosin dan mempersiapkan aromaterapi adalah peneliti yang sebelumnya sudah mendapatkan pengetahuan serta pelatihan tentang pijat oksitosin dan aromaterapi.

4.7.1 Relaktasi Suplementer

1. Selang NGT (*Nasogastric Tube*)
2. Cangkir atau spuit 100 cc untuk menampung suplementer
3. Gunting
4. Selotip
5. Tali kur dengan panjang disesuaikan dengan ibu

4.7.2 Pijat Oksitosin

1. Bantal
2. Kursi
3. Meja
4. Handuk
5. Waslap
6. *Baby oil* tanpa aroma
7. Air hangat
8. Air dingin

4.7.3 Aromaterapi Lavender

1. Tungku pemanas aromaterapi
2. Minyak aromaterapi lavender
3. Korek api
4. Lilin
5. Aquades

4.7.4 Pemantauan atau Evaluasi Relaktasi

1. Timbangan bayi
2. Termometer
3. Jam tangan
4. Lembar observasi pengukuran volume ASI
5. Lembar observasi asupan suplemen yang diberikan

4.8 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Kategori
Variabel Independen					
Kombinasi Aromaterapi lavender dan pijat Oksitosin	<p>Kombinasi disini merupakan pemberian yang diberikan secara bersamaan, jadi pada saat ibu menghirup aromaterapi, peneliti melakukan pijatan oksitosin pada ibu. Aromaterapi lavender yang digunakan adalah minyak essensial aromaterapi lavender, digunakan dengan cara dibakar / diuapkan dengan dosis 2% minyak esensial, yaitu dalam 2 tetes minyak esensial campurkan dengan 100 tetes cairan pelarut (5 ml) 3 meter x 3 meter. Pemberian Aromaterapi lavender dihirup selama 15 menit dalam 1x24 jam selama bayi belum mampu menyusui sendiri tanpa bantuan suplementer.</p> <p>Pijat oksitosin adalah Pemijatan pada sepanjang</p>	<p>Telah dilakukan atau tidak</p> 	<p>Standar operasional aromaterapi lavender dan pijat oksitosin</p>	<p>Nominal</p>	<p>Ya Apabila ibu telah dilakukan kombinasi aromaterapi lavender dan pijat oksitosin selama 15 menit dalam 1x24 jam.</p> <p>Tidak Apabila ibu tidak diberi perlakuan</p>

	<p>tulang belakang (<i>vertebrae</i>) sampai tulang <i>costae</i> kelima – keenam. Pemijatan dilakukan menggunakan ibu jari dengan gerakan melingkar. Pijat oksitosin ini dilakukan satu kali sehari selama 15 menit, selama bayi belum mampu menyusui sendiri tanpa bantuan suplementer sejak hari pertama intervensi, menggunakan <i>baby oil</i> tanpa aroma untuk pemijatan.</p>				
Variabel Dependen					
Durasi Relaktasi	<p>Durasi relaktasi ditentukan berdasarkan berapa lama waktu (durasi) yang diperlukan untuk ibu dapat menyusui tanpa suplementer dalam satuan hari.</p>	<p>Bayi mampu menyusu dengan ibu dengan baik dan benar Lancar 1. Bayi minum ASI tiap 2-3 jam atau dalam 24 jam minimal mendapatkan ASI 8 kali. 2. Bayi buang air kecil paling tidak 6-8 kali</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Timbangan bayi • Termometer • Jam tangan • Lembar evaluasi relaktasi 	Interval	Interval dalam satuan hari

		<p>sehari.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Buang air besar paling tidak 1-2 kali sehari. 4. Terjadi penambahan berat badan. 5. Terdapat pengurangan suplementasi yang diberikan pada bayi. <p>Tidak Lancar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bayi minum ASI kurang dari 8 kali sehari 2. Bayi buang air kecil kurang dari 6 kali sehari 3. Suplementasi yang diberikan tidak mengalami 			
--	--	--	---	--	--

4.9 Prosedur Penelitian

4.9.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan evaluasi lama relaktasi suplementer sesudah dilakukan pijat oksitosin dan pemberian aromatherapi lavender dibandingkan dengan yang tidak dilakukan pijat oksitosin dan pemberian aromatherapi lavender. Kemudian dihitung lama relaktasi menyusui suplementer sampai dengan bayi mampu menyusui sendiri tanpa suplementer.

Selain itu, untuk mengetahui kecukupan asupan bayi dilakukan dengan evaluasi volume suplementer yang diberikan ke bayi dan pemantauan kecukupan asupan bayi dengan memeriksa tanda-tanda vital, berat badan, identifikasi eliminasi urin dan buang air besar pada bayi setiap harinya. Data tersebut kemudian dicatat pada lembar observasi.

4.9.2 Prosedur Teknis

4.9.2.1 Relaktasi Suplementer

1. Gunakan selang nasogastrik yang halus dari plastic ukuran F5 dan sebuah cangkir atau spuit untuk mengisi susu.
2. Buat lubang kecil dekat ujung selang plastic sebagai tambahan untuk ujung tabung.
3. Sediakan cangkir berisi susu formula untuk satu kali pemberian dengan ukuran. Bayi dengan berat badan (BB) 2,5 kg atau lebih berikan 150 ml per kg berat badan per hari. Bagi jumlah tersebut untuk delapan kali pemberian tiap tiga jam sekali..

4. Letakan ujung selang nasogastrik yang satu sepanjang puting agar bayi menghisap selang dan puting bersama-sama. Lekatkan dengan plester pada payudara.
5. Letakan ujung lain pada cangkir atau spuit berisi susu.
6. Atur agar aliran susu membuat bayi menghisap selama kurang lebih 30 menit tiap kali bila mungkin. Meninggikan cangkir akan membuat susu lebih cepat dan menurunkan cangkir akan membuat susu lebih lambat mengalir.
7. Biarkan bayi juga menghisap tiap kali bayi menghendaknya dan tidak hanya menggunakan suplementer.
8. Bersihkan tabung dan cangkir tiap kali selesai menggunakannya dengan sterilisasi.

4.9.2.2 Aromaterapi Lavender

Aromatepai lavender digunakan dengan cara dibakar / diuapkan dengan dosis 1 ml minyak esensial dilarutkan dalam 5 ml air keran di dalam ruangan ukuran maksimal 3 meter x 3 meter. Aromaterapi dihirup 5-10 menit selama bayi belum mampu menyusui sendiri tanpa bantuan suplementer. Ibu menyusui bayinya dilakukan di dalam ruang tersebut.

4.9.2.3 Pijat Oksitosin

Pijat oksitosin dilakukan dengan cara sebagai berikut (Depkes RI, 2007) :

1. Persiapan Ibu
 - a. Ibu dipersiapkan duduk diatas kursi yang didepannya diletakkan meja dan bantal

- b. Baju ibu bagian atas dan belakang dibuka
2. Pelaksanaan
 - a. Melepaskan baju ibu bagian atas
 - b. Ibu membungkukan punggung sambil memeluk bantal
 - c. Memasang handuk
 - d. Melumuri kedua telapak tangan dengan *baby oil non-fragrance*.
 - e. Memijat sepanjang kedua sisi tulang belakang ibu dengan menggunakan dua kepalan tangan, dengan ibu jari menunjuk ke depan
 - f. Menekan kuat-kuat kedua sisi tulang belakang membentuk gerakan-gerakan melingkar kecil-kecil dengan kedua ibu jarinya
 - g. Pada saat bersamaan, memijat kedua sisi tulang belakang kearah bawah, dari leher kearah tulang belikat, selama 15 menit
 - h. Membersihkan punggung ibu dengan waslap air hangat dan dingin secara bergantian.

Pijat oksitosin dilakukan satu kali sehari, selama 14 hari atau 30 hari sejak hari pertama intervensi sampai dengan bayi mampu menyusui tanpa bantuan suplementer, menggunakan *baby oil non-fragrance* untuk pemijatan.

4.9.2.4 Pemantauan atau Evaluasi Relaktasi

1. Memeriksa berat badan bayi secara regular merupakan hal yang paling tepat untuk mengetahui kecukupan asupan pada bayi. Kenaikan berat badan minimal pada bayi kurang dari 9 bulan yaitu 125 gram per minggu atau 500 gram satu bulan setelah sepuluh hari kelahiran (WHO, 1998).
2. Ibu biasanya merasakan perubahan pada payudaranya, seperti penuh atau kencang. Tanda terpenting dari meningkatnya air susu adalah bayi mengkonsumsi suplementer lebih sedikit namun tetap mengalami kenaikan berat badan (WHO, 1998).
3. Identifikasi frekuensi, warna dan bentuk dari urin maupun kotoran juga dapat menjadi indikasi asupan yang adekuat pada bayi. Asupan cairan yang adekuat dapat dilihat dari frekuensi bayi buang air kecil 6 kali atau lebih popok yang diganti dengan warna yang pucat dan juga cair. Pada empat minggu pertama, rata-rata bayi yang menyusui memiliki warna kotoran kuning kecoklatan dengan tekstur lembek. Setelah satu bulan, frekuensi buang air besar bayi dapat berkurang satu kali sehari atau satu kali dalam 7-10 hari (WHO, 1998).
4. Pengurangan Susu Formula atau Suplementer, banyaknya atau volume suplementasi yang diberikan kepada bayi harus memenuhi kebutuhannya dengan cara memberikannya berdasarkan berat badannya (150 ml per kg berat badan per hari). Sejalan dengan meningkatnya produksi air susu pada ibu maka

sebaiknya suplementasi dikurangi kira kira 30-50 ml per hari selama beberapa hari (WHO, 1998).

4.10 Analisa Data

4.10.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan, *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Tahapan kegiatan memeriksa validitas data yang masuk seperti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan jawaban, relevansi jawaban, dan keseragaman suatu pengukuran (Lapau, 2012)

2. *Coding*

Coding adalah tahapan kegiatan mengklasifikasi data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga memudahkan dalam pengelompokan data. Hal ini dilakukan dengan cara pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting apabila pengolahan dan analisis data menggunakan computer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variable (Hidayat, 2007).

Dalam penelitian ini responden kombinasi aromaterapi lavender dan pijat oksitosin diberi kode 4, kontrol diberi kode 1. Kemudian responden kombinasi aromaterapi lavender dan pijat oksitosin 1 diberi kode 401, responden kombinasi aromaterapi lavender dan pijat oksitosin 2 diberi kode 402, dan seterusnya. Begitu pula dengan kontrol, responden kontrol 1 diberi kode 101, responden kontrol 2 diberi kode 102, dan seterusnya.

3. *Data Entry*

Data entry adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database computer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontigensi (Hidayat, 2007). Data dari durasi relaktasi, pemberian kombinasi aromaterapi dan pijat oksitosin serta lembar pemantauan relaktasi dimasukan dalam SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 19 for windows.

4. *Cleaning*

Cleaning yaitu tahapan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry dan melakukan koreksi bila terdapat kesalahan (Lapau, 2012).

4.10.2 Tahap Analisa Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data dilakukan dengan cara penghitungan berturut-turut dimulai uji normalitas data sampel dengan uji *Shapiro-Wilk*, dilanjutkan dengan uji perbandingan dengan uji t sampel bebas (*independent sample t test*). Semua penghitungan

dilakukandengan bantuan piranti lunak (*software*) SPSS *for Windows* 20.0.

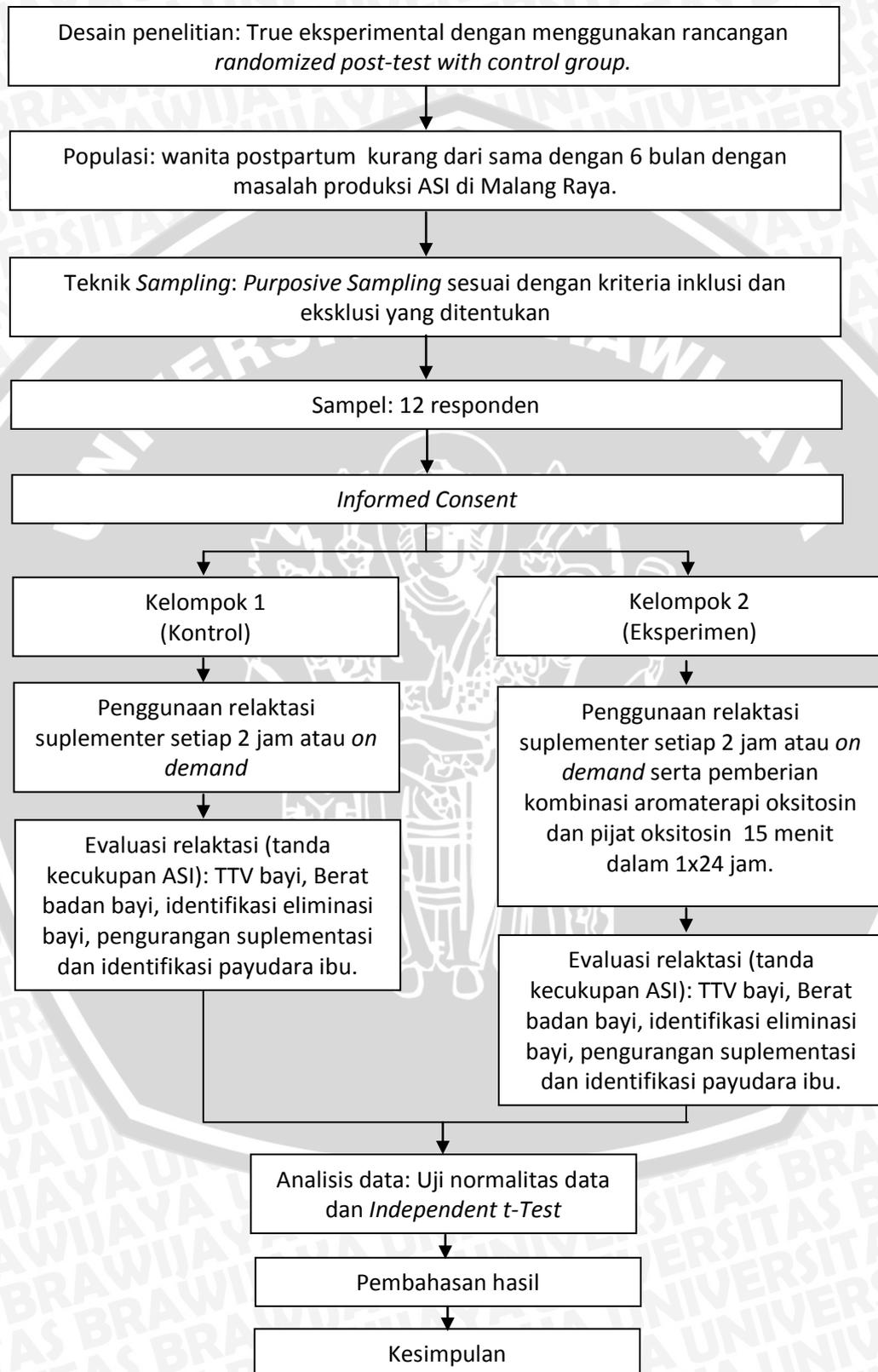
4.10.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametrik. *Shapiro-Wilk* merupakan uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini digunakan pada ukuran sampel yang kecil (contohnya < 50) karena sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 26 sampel (Sen, 2013).

4.10.4 Uji *Independent Sample t-test*

Analisis dengan uji t sampel bebas (*independent sample t test*), digunakan untuk membandingkan dua pengukuran yaitu tidak diberi kombinasi aromaterapi lavender dan pijat oksitosin dan yang diberi perlakuan kombinasi aromaterapi lavender dan pijat oksitosin.. Adapun kriteria keputusan dengan melihat nilai *p-value*, jika nilai *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi $= 0,05$ maka kesimpulannya data tidak ada perbedaan yang bermakna dan jika lebih kecil dari taraf signifikansi $= 0,05$ maka kesimpulannya ada perbedaan yang bermakna (Santoso, 2005). Jika data tidak terdistribusi normal maka digunakan uji *Mann-Whitney*.

4.11 Kerangka Kerja



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian